



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN KONTROL PADA PASIEN STROKE DI KLINIK SYARAF INSTALASI RAWAT JALAN RSUD WALUYO JATI KRAKSAAN PROBOLINGGO

Elys Bariroh¹, Iin Aini Isnawati², Titik Suhartini³

^{1,2,3} STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia

Email Korespondensi: elys.bariroh@gmail.com

ABSTRAK

Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya. Dukungan keluarga diperlukan dalam kepatuhan melakukan kontrol rutin pada pasien post stroke. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dukungan keluarga dalam kepatuhan melakukan kontrol rutin pada pasien post stroke. Metode dalam penelitian ini adalah survey analitik cross sectional dengan tehnik purposive sampling. Sampel pada penelitian ini adalah pasien di Klinik Syaraf RSUD Waluyo Jati Kraksaan Kabupaten Probolinggo Sejumlah 30 Responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan dilakukan analisis menggunakan uji statistik spearman rank. Hasil penelitian didapatkan dukungan keluarga baik sebanyak 23 responden (76.7%), dukungan keluarga cukup sebanyak 6 responden (20%) dan dukungan keluarga kurang sebanyak 1 responden (3.3%). Sedangkan kepatuhan kontrol didapatkan kepatuhan kontrol tinggi sebanyak 21 responden (70%), kepatuhan kontrol sedang sebanyak 8 responden (26.7%) dan kepatuhan kurang sebanyak 1 responden (3.3%). Dari hasil analisis menggunakan uji statistik spearman didapatkan nilai $p=0,00$ (lebih kecil dari 0.05). Kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan kontrol.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Kepatuhan Kontrol, *Post Stroke*

ABSTRACT

Family support is the attitude, action and acceptance of the family towards family members. Family support is needed in compliance with routine control in post-stroke patients. The purpose of this study was to determine family support in compliance with routine control in post- stroke patients. The method in this research is a cross sectional analytic survey with the technique of purposive sampling. The sample in this study were patients at the Neural Clinic at Waluyo Jati Kraksaan Hospital, Probolinggo, with a total of 30 respondents. The research instrument used a questionnaire and the analysis was carried out using the Spearman rank statistical test. The results of the study obtained good family support as many as 23 respondents (76.7%), adequate family support as many as 6 respondents (20%) and less family support as many as 1 respondent (3.3%). While control compliance obtained high control compliance as many as 21 respondents (70%), moderate

control compliance as many as 8 respondents (26.7%) and less compliance by 1 respondent (3.3%). From the results of the analysis using the Spearman statistical test, the p value = 0.00 (smaller than 0.05). The conclusion from this study is that there is a significant relationship between family support and compliance with control

Keywords: *Family Support, Control Compliance, Post Stroke*

PENDAHULUAN

Stroke adalah suatu penyakit serebrovaskuler dimana terjadi ketika pasokan darah ke otak berkurang atau terhambat karena hal-hal tertentu yang mengarah ke kurangnya kadar oksigen dalam sel-sel otak secara mendadak. Dalam beberapa menit sel-sel otak bisa rusak dan hilang fungsinya, kerusakan otak ini mempengaruhi fungsi tubuh yang dikendalikan oleh bagian sel-sel otak yang rusak (Ferawati, S Ika, R., A Salma, A., & R Yayuk, I, 2020). Stroke masih menjadi salah satu masalah utama kesehatan, bukan hanya di Indonesia namun di dunia. Penyakit stroke merupakan penyebab kematian kedua dan penyebab disabilitas ketiga di dunia. (Kemenkes RI, 2019). Kepatuhan kontrol pasien post stroke merupakan hal yang sangat penting agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kecacatan dan kematian. Menurut laporan WHO, pada tahun 2003, kepatuhan rata-rata pasien pada terapi jangka panjang terhadap penyakit kronis di negara maju hanya sebesar 50%, sedangkan di negara berkembang jumlah tersebut bahkan lebih rendah (Umari Risa, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Rifka, tahun 2018 menyatakan bahwa dukungan keluarga sebageian besar baik dengan persentase 72% karena tingginya kepedulian keluarga terhadap anggota keluarganya. Dan sebageian besar kepatuhan pengobatan baik dengan persentase 72% karena pengaruh dukungan keluarga yang baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa 72% pasien stroke yang dirawat keluarga mampu memulihkan lebih cepat dibandingkan yang tidak dirawat keluarga. Dukungan keluarga sangat diperlukan terutama pada penderita stroke yang juga merupakan penyakit kronik dan mengharuskan ia mengkonsumsi obat dengan jangka waktu yang lama, karena keluarga merupakan lini pertama bagi penderita apabila mendapatkan masalah kesehatan atau meningkatkan kesehatan itu sendiri.

Di negara Indonesia berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 prevalensi penyakit stroke meningkat dibandingkan tahun 2013 yaitu dari (7%) menjadi (10,9%) atau sekitar 2.120.362 orang (Kemenkes, 2018). Pada data Riskesdas 2013 prevalensi stroke nasional 12,1 per mil, sedangkan pada Riskesdas 2018 prevalensi stroke 10,9 per mil, tertinggi di Provinsi Kalimantan Timur (14,7 per mil), terendah di Provinsi Papua (4,1 per mil) dengan proporsi kepatuhan kontrol stroke ke fasilitas kesehatan secara nasional, yaitu penderita yang berobat rutin sebesar 39,4%, tidak rutin/kadang-kadang sebesar 38,7%, dan penderita yang tidak pernah memerikasakan ulang sebesar 21,9% (Riskesdas, 2018).

Penderita stroke di Provinsi Jawa Timur menurut Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 mencapai 21.120 jiwa atau 12,4% dan menduduki peringkat 8 di Indonesia dengan kepatuhan kontrol stroke ke fasilitas kesehatan 40% rutin kontrol, 39,5% tidak rutin kontrol dan 20,5 % tidak kontrol (Kemenkes, 2018). Sedangkan kematian akibat stroke di Kabupaten Probolinggo pada tahun 2018 - 2019 sebanyak 224 jiwa, merupakan angka kematian tertinggi penyakit tidak menular di Kabupaten Probolinggo (Radar Bromo, 2020).

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 08 bulan Juli 2022 jumlah pasien post stroke yang berkunjung ke klinik syaraf RSUD Waluyo Jati Kraksaan Probolinggo rata-rata perbulan dalam semester 1 (januari-juni) Tahun 2022 sebanyak 89 orang meningkat dibandingkan pada tahun 2021 semester 2 (juli-desember) yaitu 37 pasien perbulan. Dari hasil wawancara dan hasil penilaian kuesioner 10 pasien post stroke terdapat 7

orang rutin / selalu kontrol dengan persentase 70%., sebanyak 2 orang lainnya jarang kontrol, kontrol hanya bila ada keluhan berarti dengan persentase 20%. Dan sebanyak 1 orang tidak melakukan kontrol dengan persentase 10 %. Berdasarkan hasil wawancara di dapatkan 2 orang responden mengatakan penyebabnya antara lain karena tidak ada keluarga yang mengantar responden untuk kontrol ke pelayanan kesehatan dengan alasan sibuk bekerja. Sebanyak 1 orang mengatakan penyebabnya karena jarak yang jauh dan tidak ada keluhan. Kepatuhan kontrol pasien post stroke di klinik syaraf Rsud Waluyo Jati berdasarkan usia yaitu usia 25-44 tahun sebanyak 13 orang (12.03%), usia 45-64 tahun sebanyak 72 orang (66.67%) dan usia ≥ 65 tahun sebanyak 23 orang (21.30%). Berdasarkan lamanya pasien mengalami stroke yaitu < 1 tahun sebanyak 72 orang (66.6%), 1-2 tahun sebanyak 18 orang (16.7%), dan lebih dari 2 tahun sebanyak 18 orang (16.7%) (Laporan Medik, 2022).

Upaya peningkatan kesehatan dalam mengontrol pasien stroke tidak hanya dilakukan oleh petugas kesehatan saja, Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan kontrol pengobatan pasien post stroke adalah dukungan keluarga, keluarga sangat berpengaruh pada proses peningkatan kesehatan. Menurut Duvall dalam Wahyuni (2020), Dukungan keluarga sangat dibutuhkan agar terpenuhinya kebutuhan pasien stroke dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari dan proses pengobatan. Kurangnya dukungan keluarga pada pasien stroke akan membuat kepatuhan control berobat pasien stroke turun, Sehingga mempengaruhi tingkat kesembuhan dalam pemulihan bahkan disabilitas / kecacatan fisik maupun mental dan kematian.

Berdasarkan data diatas maka perlu dilakukan penelitian atau kajian secara spesifik yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol pada Pasien Post Stroke Di Klinik Syaraf Instalasi Rawat Jalan RSUD Waluyo Jati Kraksaan Probolinggo. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kepatuhan kontrol pada pasien post stroke Karena Sangatlah penting bagi perawat untuk memperhatikan pasien dalam hal kepatuhan dalam program pengobatan agar tercapai target dari terapi untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini desain studi analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian korelasional adalah penelitian yang akan melihat hubungan antara variable atau beberapa variabel dengan variabel lain (Arifianti, 2013). *Cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Hal ini tidak berarti semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kontrol pada Pasien Stroke di Klinik Syaraf Instalasi Rawat Jalan RSUD Waluyo Jati Kraksaan Probolinggo. Metode *sampling* menggunakan *purposive sampling* dengan populasi 33 orang yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian dan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Pengumpulan data *meliputi coding, editing, dan tabulating*. Kemudian data diolah dengan uji statistik analisis *bivariat* dengan uji *spearman*.

HASIL PENELITIAN

Data umum dari penelitian ini meliputi karakteristik responden tenaga kesehatan yang terdiri dari data umum yakni menampilkan karakteristik responden yang terdiri dari : Jenis Kelamin, Usia, dan Pendidikan Terakhir:

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Penelitian Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Pendidikan Terakhir pada Penderita Stroke Di RSUD Waluyo Jati Kraksaan.

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	19	63,3
Perempuan	11	36,7
Total	30	100

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
25-37 tahun	4	13,3
38-48 tahun	6	20,0
49-66 tahun	17	56,7
67-78 tahun	3	10,0
Total	30	100

Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Idak Sekolah	2	6,7
SD	9	30,0
SMP	5	16,7
SMA	12	40,0
Perguruan tinggi	2	6,7
Total	30	100

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian Oktober 2022

Berdasarkan tabel 1 didapatkan jumlah responden sebanyak 30 orang dengan mayoritas berjenis kelamin laki-laki yaitu 19 responden (63,3%). mayoritas rentang usia yaitu 49-66 tahun sejumlah 17 responden (56,7%). Dan mayoritas pendidikan SMA sejumlah 12 responden (40,0%).

Identifikasi Dukungan Keluarga

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Pada Penderita Stroke Di RSUD RSUD Waluyo Jati Kraksaan.

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Kurang	1	3,3
2	Cukup	6	20,0
3	Baik	23	76,7
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian Oktober 2022

Berdasarkan tabel 2 didapatkan jumlah responden sebanyak 30 orang dengan mayoritas dukungan keluarga baik yaitu 23 responden (76,7%).

Identifikasi Kepatuhan Kontrol

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Keptuhan Kontrol Pada Penderita Stroke Di RSUD RSUD Waluyo Jati Kraksaan

No	Kepatuhan Kontrol	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Rendah	1	3,3

2	Sedang	8	26,7
3	Tinggi	21	70,0
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian Oktober 2022

Berdasarkan tabel 3 didapatkan jumlah responden sebanyak 30 orang dengan mayoritas kepatuhan kontrol kategori tinggi yaitu 21 responden (70,0%).

Analisa Data

Tabel 4 Tabel Silang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Pada Penderita Stroke Di RSUD Waluyo Jati Kraksaan

		Kepatuhan Kontrol			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Dukungan Keluarga	Kurang	1	0	0	1
	Cukup	0	8	0	8
	Baik	0	0	21	21
Total		1	8	21	30

$p \text{ value} = 0,000; \alpha = 0,05$

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian Oktober 2022

Berdasarkan tabel 3 didapatkan dukungan keluarga baik dengan kepatuhan kontrol tinggi sebanyak 21 responden (70%), dukungan keluarga yang cukup menghasilkan kepatuhan kontrol yang sedang sebanyak 8 responden (26.7%), dan dukungan keluarga yang kurang menghasilkan kepatuhan kontrol rendah sebanyak 1 responden (3.3 %). Hasil uji statistik menggunakan *spearman rank test* didapatkan ada hubungan penerimaan diri dengan resiliensi adalah $p = 0,000$ dengan tingkat signifikan nilai $p < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H1 diterima yang artinya ada hubungan antara variabel dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pada pasien post stroke di Klinik Syaraf Instalasi Rawat Jalan RSUD Waluyo Jati Kraksaan Probolinggo

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga

Data responden berdasarkan dukungan keluarga menunjukkan dukungan keluarga baik sebanyak 23 responden (76.7%) dan dukungan keluarga cukup sebanyak 6 responden (20%) serta dengan dukungan keluarga kurang sebanyak 1 responden (3.3%). Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran keluarga pasien post stroke dalam mendukung kesembuhan pasien sudah sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai keluarga, karena upaya peningkatan kesehatan dalam mengontrol pasien stroke tidak hanya dilakukan oleh petugas kesehatan saja, Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan kontrol pengobatan pasien post stroke adalah dukungan keluarga, keluarga sangat berpengaruh pada proses peningkatan kesehatan (Duvall dalam Wahyuni 2020). Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Friedman,2014). Terdapat empat dimensi utama dari dukungan keluarga yaitu : dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan informasional serta dukungan penilaian (Friedman,2014)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rifka (2018) menyatakan bahwa dukungan keluarga sebgaiian besar baik (75%) karena tingginya kepedulian keluarga terhadap anggota keluarganya. Dan sebgaiian besar kepatuhan kontrol baik 39 responden (72%) karena pengaruh dukungan keluarga yang baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa 72% pasien stroke yang dirawat keluarga mampu memulihkan lebih cepat dibandingkan yang tidak dirawat keluarga. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ludiana (2020) menyatakan bahwa Dukungan keluarga terbukti memiliki hubungan kuat terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke. Diharapkan keluarga terus berupaya memberikan dukungan secara maksimal agar kualitas hidup pasien pasca stroke mengalami peningkatan

Berdasarkan hasil penelitian dan teori maka peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kesembuhan pasien post stroke, Kurangnya dukungan keluarga pada pasien stroke akan membuat kepatuhan kontrol berobat pasien stroke turun, Sehingga mempengaruhi tingkat kesembuhan dalam pemulihan bahkan disabilitas / kecacatan fisik maupun mental dan kematian. Dukungan keluarga yang baik pada penelitian ini disebabkan karena sebgaiian besar yang menderita post stroke adalah responden laki laki dengan usia 55-60 tahun sebanyak 7 responden (23.3%) dan mendapat dukungan penuh dari keluarganya atau terutama istrinya untuk pulih dan sembuh dari post strokenya agar peran dan fungsi di keluarganya tidak terganggu, dengan dukungan terbesar berupa dukungan instrumental seperti mengantarkan kontrol dan berobat, dan dukungan emosional seperti selalu mendampingi dalam setiap perawatan serta memberikan kasih sayang dan motivasi.

Kepatuhan Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat 21 responden (70%) dengan kepatuhan kontrol tinggi, sebanyak 8 responden (26.7%) dengan kepatuhan kontrol sedang, dan kepatuhan kontrol rendah sebanyak 1 responden (3.3%). Kepatuhan merupakan sikap atau ketaatan untuk memenuhi anjuran petugas kesehatan tanpa dipaksa untuk melakukan tindakan Fandinata dan Ernawati, (2020). Sedangkan Menurut Kozier (2010) kepatuhan adalah perilaku individu (misalnya: minum obat, mematuhi diet, atau melakukan perubahan gaya hidup) sesuai anjuran terapi dan kesehatan. Tingkat kepatuhan dapat dimulai dari tindak mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana.

Kepatuhan terhadap pengobatan medis (kepatuhan kontrol) adalah kepatuhan pasien terhadap pengobatan yang telah ditentukan oleh tenaga pelayanan kesehatan. Penderita yang patuh berobat adalah yang selalu melakukan pengobatan ke pelayanan kesehatan setidaknya 1 bulan sekali, penderita dikatakan tidak patuh dalam pengobatan ke pelayanan kesehatan jika tidak melakukan pengobatan selama 2 bulan (Permenkes RI,2016). Berdasarkan hasil penelitian dan teori maka peneliti berpendapat bahwa kepatuhan kontrol yang tinggi dipengaruhi oleh adanya dukungan keluarga yang baik. jika dukungan keluarga kurang maka akan menghasilkan kepatuhan kontrol yang rendah

Kepatuhan kontrol yang tinggi dalam penelitian ini sebanyak 21 responden (70%) hal ini disebabkan karena tingginya kesadaran pasien dan keluarga dalam mematuhi perintah dokter sedangkan kepatuhan kontrol rendah sebanyak 1 responden (3.3%) dikarenakan kurangnya dukungan keluarga secara instrumental dan emosional yaitu tidak diantarkan berobat/kontrol dan kurangnya perhatian/kasih sayang dan motivasi dari keluarga sehingga menyebabkan pasien tidak kontrol.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Pasien Post Stroke

Berdasarkan Hasil crostable diperoleh dukungan keluarga baik dengan kepatuhan kontrol tinggi sebanyak 21 responden (70%) Dukungan keluarga cukup menghasilkan kepatuhan kontrol yang sedang sebanyak 8 responden (26.7%) Dan responden dengan dukungan keluarga yang kurang menghasilkan kepatuhan Kontrol rendah sebanyak 1

responden (3.3%). Hasil uji korelasi tersebut didapatkan nilai p-value sebesar 0,000 dan $\alpha = 0,05$, dapat disimpulkan bahwa p-value $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat dinyatakan bahwa H1 diterima, sehingga dapat diartikan terdapat hubungan secara signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pasien post stroke di klinik syaraf instalasi rawat jalan Rsud Waluyo Jati Kraksaan.

Kepatuhan merupakan kemauan penderita melakukan instruksi medikasi yang dianjurkan. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan salah satunya adalah dukungankeluarga. Dukungan keluarga adalah bagian dari penderita yang paling dekat dan tidak dapat dipisahkan. Penderita akan merasa senang dan tentram apabila mendapat perhatian dan dukungan dari keluarganya, karena dengan dukungan tersebut akan menimbulkan kepercayaan dirinya untuk menghadapi atau mengelola penyakitnya dengan lebih baik, serta penderita mau menuruti saran-saran yang diberikan oleh keluarga untuk menunjang pengelolaan penyakitnya (Kozier, 2010)

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dan responden lewat angket kuiseoner, dapat disimpulkan bahwa Kepatuhan kontrol pasien post stroke pada penelitian ini dapat disebabkan karena tingginya kesadaran pasien dan keluarga dalam mematuhi perintah dokter untuk mencegah terjadinya stroke berulang pada pasien. Bukti dari pengaruh dukungan keluarga yang baik ditunjukkan dengan banyaknya pasien yang berobat secara rutin dan tepat tanggal serta selalu mematuhi petunjuk dari tim medis dalam program pengobatan, juga karena rata-rata setiap pasien melakukan pengobatan di rumah sakit, pasien selalu di dampingi oleh keluarganya.

Adanya hubungan pada penelitian ini juga tidak lepas dari dukungan lahan penelitian/RS dengan adanya system SMS Gateway sebagai reminder untuk mengingatkan pasien kontrol pada tanggal yang telah ditentukan. Kepatuhan pengobatan yang baik juga dikarenakan rata-rata keluarga selalu mendampingi pasien dalam setiap tahap pengobatannya, baik itu minum obat, mengambilkan obat, mengingatkan jika pasien lupa minum obat, memberikan motivasi dan semangat kepada pasien dalam menjalani program pengobatan, mengantarkan ke rumah sakit untuk kontrol rutin dan keluarga selalu ada saat dibutuhkan oleh pasien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pasien post stroke di klinik Syaraf RSUD Waluyo Jati Kraksaan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ; Dukungan Keluarga pada Pasien Post Stroke di Klinik Syaraf Instalasi Rawat Jalan RSUD Waluyo Jati kraksaan pada 30 pasien didapatkan hasil sebagian besar mendapatlkan dukungan keluarga baik yaitu sebanyak 23 responden (76.7%). Kepatuhan Kontrol pada Pasien Post Stroke di Klinik Syaraf Instalasi Rawat Jalan RSUD Waluyo Jati kraksaan pada 30 pasien didapatkan hasil sebagian besar memiliki kepatuhan kontrol yang tinggi yaitu sebanyak 21 responden (70%). Ada Hubungan yang signifikan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kontrol pada Pasien Post Stroke di Klinik Syaraf Instalasi Rawat Jalan RSUD Waluyo Jati kraksaan yaitu $p = 0,000$ dengan (p - value $< \alpha = 0,05$).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi ; Referensi dalam menambah pengetahuan tentang pelaksanaan pelayanan kesehatan khususnya Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kontrol pada Pasien *Post Stroke*. Acuan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan kepatuhan kontrol *post stroke*, selain itu, bagi profesi keperawatan diharapkan dapat mengevaluasi dan memonitoring dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pasien *post stroke*. Dapat memberikan pelayanan dengan maksimal dalam hal Memberikan edukasi/penyuluhan yang baik dan optimal tentang pentingnya dukungan

keluarga terhadap kepatuhan kontrol pasien *post stroke*, dalam hal ini bisa menggunakan aplikasi sharing peer group bagi pasien. Dapat memberi gambaran bahwa peran dukungan keluarga amatlah penting bagi kepatuhan kontrol pasien *post stroke* baik dukungan secara instrumental, informasional, emosional dan penilaian. Dengan begitu, diharapkan pasien juga memotivasi diri untuk patuh terhadap program pengobatan sehingga tercapai kualitas hidup pasien yang baik dan optimal. Responden juga bisa memanfaatkan fasilitas dari Rs dengan mengikuti aplikasi *sharing peer group* dengan. Sebagai pengetahuan serta masukan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut, khususnya bagi peneliti keperawatan yang ingin melakukan pengembangan penelitian tentang dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pasien *post stroke*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia D, Ayu SF. 2017. Nefonafartilova. Analisis Perbandingan Biaya Langsung (Direct Cost) dan Biaya Tidak Langsung (Indirect Cost) pada Pasien Stroke Di Rumah Sakit. J Ekon Kesehatan Indonesia.
- D, Mayangsari. 2019. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kemandirian dalam ADL pada pasien pasca stroke di Poliklinik RSUD dr.H. Abdul Moeloek Bandar Lampung:
- Duli, N. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi & analisis data dengan SPSS. Deepublish
- Ernawati, I., Fandinata, S. S., & Permatasari, S. N. 2020. Buku referensi: kepatuhan konsumsi obat pasien hipertensi: pengukuran dan cara meningkatkan kepatuhan. Penerbit Graniti.
- Ferawati, S Ika, R., A Salma, A., & R Yayuk, I. 2020. Stroke : Bukan Akhir Segalanya (Cegah dan Atasi Sejak Dini) (Ferawati, ed.). Guepedia.
- Hankey GJ, Lees KR. 2001. Stroke Management in Practice. London: Mosby International Limited
- Junaidi, E. N. S. A., Winarsih, S., & Nasution, T. H. 2017. The Difference Level Of Nutritional Status With Clinical Outcome In Patient With Acute Phase Ischemic Stroke. Malang neurology journal, 3(1), 17-22.
- Kementerian Kesehatan RI; 2019. Infodatin. Stroke. Jakarta: Kemenkes RI
- Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. Jakarta: Kemenkes RI
- Kertapati, Y.2019. Tugas Kesehatan Keluarga dan Tingkat Kemandirian Keluarga di Wilayah Pesisir Kota Surabaya. Jurnal Ilmiah Keperawatan, 14(1).
- Komite Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional (KEPPKN), 2017
- Kozier,B.,Glenora Erb, Audrey Berman dan Shirlee J.Snyder. (2010). Buku Ajar Fundamental Keperawatan (Alih bahasa : Esty Wahyu ningsih, Devi yulianti, yuyun yuningsih. Dan Ana lusyana). Jakarta :EGC
- Morisky, D.; Munter, P. 2008. Morisky 8-Item Medication Adherence Scale Questionnaire.
- Muslich, A., & Iswati, S. 2019. Metodologi penelitian kuantitatif. Airlangga University Press
- Mutiarasari, D. 2019. Ischemic Stroke: Symptoms, risk Factors and Prevention Medika Tadulako, Jurnal Ilmiah Kedokteran, 1 (2), 36 – 44
- Nasrudin, Juhana. 2019. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Kencana Terra Firma.
- Kusyani, Asri. Bayu Akbar Khayudin . 2022 Asuhan Keperawatan Stroke untuk mahasiswa dan perawat profesional"" Terbit:Januari. www.guepedia.com
- Nursalam. 2014. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. 2017. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Cet. 2. Jakarta: Salemba Medika

- Nurhayati, Rohmatul Hajiriah, Herpan Syafii Harahap, and Mohammad Rizki. 2018. Hubungan Kadar Kolesterol High Density Lipoprotein (HDL) Serum dengan Framingham Stroke Risk Score pada Penduduk Kecamatan Sekarbela Mataram. *Cermin Dunia Kedokteran* 45.9 : 661-663.
- Pudiastuti RD. 2015. Penyakit Pemicu Stroke. Yogyakarta : Nuha Medika Edisi Cet.2
- Purwanti, Nanda, and Abdul Amin. 2016. Kepatuhan Ditinjau dari Kepribadian Ekstrovert-Introvert. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* 3.2 : 87-93.
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita H. 2020. Metode Riset Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Ryden L, Standl E, Bartnik M, et al. 2007. Guideline on Diabetes, prediabetes, and cardiovascular disease. *Eropean Heart Journal Supplemen*
- Setiawan Dedi : 2022. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pasien Pasca Stroke Dalam Melakukan Latihan Fisioterapi di Rs. Sukmul Sisma Medika Jakarta Utara
- Setyoadi, setyoadi, Tina Handayani Nasution, and Amanda Kardinasari. 2019. family support in improving Independence of stroke patients. *Jurnal Ilmiah Keperawatan : Journal of Nursing Science* 6.1 : 96-107
- Sukmawati, Eka. 2021. Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Terhadap Kejadian Stroke Dan Kualitas Hidup Penderita Hipertensi Di Kota Kediri, Jawa Timur. *Java Health Journal*, 8(1).
- Susanti, Herni, Ice Yulia Wardani, and Nurlaila Fitriani. 2019. Family experience in providing support and the achieving of post-stroke late adulthood development. *Enfermería Clínica* 29 : 900-904.
- Susilawati, Fepi, and S.K. Nurhayati, 2018. Faktor Resiko Kejadian Stroke. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Saebetik* 14.1: 41-48
- Tuty S.S: 2017. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Post Stroke Di Poli Syaraf RSUD Tuan Rondahaim Kabupaten Simalungun: